
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING* POKOK BAHASAN MEMBACA

Eka Widia Putri*¹, Aprida Ekawati²

¹ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,

² Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Palaran,

¹ ekawidiaputri1012@gmail.com ; ² apridaekawati@gmail.com

* Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa, dan data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II, dengan skor rata-rata kelas meningkat dari 68,1 pada Siklus I menjadi 75 pada Siklus II. Juga terjadi peningkatan dalam jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajar, dengan 12 siswa (75%) menyelesaikan tugas pada Siklus I dan 14 siswa (87,5%) menyelesaikan tugas pada Siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Palaran.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, *Quantum Teaching*

Abstract: *This study aims to evaluate the use of Quantum Teaching method in improving student learning outcomes in Indonesian subjects in grade I. The method used is Classroom Action Research (PTK), and the research is carried out in two cycles. The subjects of the study were 30 students, and data were collected through observation sheets, tests, and documentation. The results showed a significant improvement in student learning outcomes between Cycle I and Cycle II, with the grade point average score increasing from 68.1 in Cycle I to 75 in Cycle II. There was also an increase in the number of students successfully completing learning tasks, with 12 students (75%) completing tasks in Cycle I and 14 students (87.5%) completing tasks in Cycle II. The results of this study prove that the use of Quantum Teaching method in Indonesian learning can improve student learning outcomes in grade I Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Palaran.*

Keywords: *Quantum Teaching, Activities, Learning Outcomes*

How to Cite: Author, F., Author, S., & Author, T. (Year). Type the paper title, Capitalize first letter Bold. SIPPG, 1(2), 1-3

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh jenjang pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, karena bahasa sehari-hari yang digunakan oleh siswa adalah bahasa daerah. Atmazaki menyatakan bahwa tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi dengan baik serta tepat selaras dengan norma yang berlaku, baik

dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menghargai serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan persatuan.¹ Oleh karena itu, Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dan mendominasi dalam konteks pendidikan. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki dampak pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti menetapkan membaca dan menulis sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari kelas I hingga III di Sekolah Dasar secara berkesinambungan dan sejak dini.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) telah dikembangkan untuk fokus pada beberapa komponen keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis², bukan hanya tentang tata bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di SD sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. KTSP menetapkan Standar Kompetensi yang wajib dimiliki siswa yaitu diantaranya yaitu menulis, membaca, dan mendengarkan,

Pembelajaran adalah bagian terpenting dari seluruh proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana siswa mengalami proses belajar-mengajar sebagai siswa. Dengan kata lain, kesuksesan pendidikan bergantung pada pengalaman belajar siswa di kelas.

Masalah pembelajaran adalah masalah yang rumit karena melibatkan berbagai faktor, termasuk peran guru dalam proses belajar-mengajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru menjadi pusat dan sumber utama dalam pembelajaran. Dengan kata lain, guru mempunyai peran penting dalam proses pendidikan yang ada di sekolah.³ Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas komunikasi dan interaksi yang berlangsung diantara siswa dan guru. Jika komunikasi tidak berjalan lancar, maka hal tersebut dapat berdampak pada efektivitas pesan-pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada tahap awal membaca, siswa sangat memerlukan penggunaan alat peraga sebagai sarana untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi tersebut.⁴, sehingga hal tersebut dapat memacu terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan mempermudah penyampaian materi. Selain itu

¹ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.

² Oman Farhurohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23-34.

³ S. P. M. P. Dr. Siraj and S. P. M. P. Dr. Fitri Rezeki, *Profesi Pendidikan: Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru* (PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2022).

⁴ Panji Hidayat, "Alat Peraga Edukasi Dan Moving Class Dalam Pembelajaran Di SD/MI," *DIDAKTIKA* 4, no. 1 (2015).

penggunaan media/ alat peraga dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami materi secara optimal sesuai yang diharapkan.⁵

Tetapi pada kenyataannya, para guru seringkali kurang inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk pelajaran membaca tingkat awal pada kelas I. Bahasa Indonesia adalah alat yang sangat penting dalam berinteraksi dan juga berkomunikasi, yang terdiri dari simbol bunyi yang dihasilkan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, konsep, atau perasaan mereka. Bahasa terdiri dari himpunan kata yang ketika digabungkan akan membentuk makna yang bermakna. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang dapat dimengerti oleh setiap manusia, dan digunakan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sebuah sekolah mencakup guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Namun, guru dan siswa dianggap sebagai faktor terpenting dalam pembelajaran⁶, karena jika tidak ada guru, siswa akan kesulitan memahami pelajaran, dan guru perlu mempersiapkan pembelajaran agar menarik minat siswa. Keaktifan siswa sangat penting dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan. Namun, terkadang rencana pembelajaran yang disusun mengalami kendala atau masalah saat diterapkan di lapangan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang tercermin dalam hasil tes formatif sebagai hasil akhir dari pembelajaran.

Metode pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan pendekatan yang riil dengan mengamati, mengalami, dan melakukan dengan tangan. Selain itu, penting untuk dapat mengerti sifat dan karakteristik anak sesuai dengan tingkat usianya supaya guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan berpikir mereka. Jika pendekatan ini diterapkan secara konsisten, maka ada potensi meningkatnya tingkat kesejahteraan dan kecerdasan anak.⁷ Kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia bergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Namun, kesuksesan siswa tidak hanya bergantung pada fasilitas pendidikan, metode, strategi, atau kurikulum saja, melainkan juga bergantung pada peran strategis guru dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

Tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan harus berusaha untuk mengadakan variasi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, guru perlu memperkenalkan berbagai pendekatan yang kreatif dan menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini merupakan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸. Dalam memilih metode pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan siswa, seperti motivasi, kecerdasan,

⁵ Sinta Lestary, "Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Konghuan Pada Materi Pengaruh Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia Jenjang SD/MI Kelas III Tema 5 Sub Tema 3 Pembelajaran 3" (UIN AR-RANIRY, 2020).

⁶ A. Purba et al., *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, 2017)

sikap, perhatian, dan lain-lain. Faktor eksternal juga perlu diperhatikan, seperti kurikulum, sarana, sistem administrasi, guru, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengajaran.

Faktor penting yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Faktor tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan belajar-mengajar pada dasarnya adalah proses interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan

Di madrasah tersebut, guru sangat berharap supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, selama proses pembelajaran, seringkali terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang sangat rendah, terutama pada siswa kelas I. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa kelas I rata-rata di bawah KKM 65. Dari 30 siswa, hanya 8 orang siswa yang lulus yaitu sekitar 37,5%. Faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar antara lain dari pribadi siswa yang tidak fokus, meremehkan pelajaran, dan merasa pembelajaran tersebut tidak bermanfaat. Terdapat pula faktor dari guru yang meliputi penyampaian materi yang kurang menarik, strategi yang kurang tepat, dan proses belajar yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, guru perlu bersikap profesional dalam pemilihan metode dan mengorganisasi proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan nilai tambah pada dunia pembelajaran karena memiliki karakteristik, prinsip-prinsip, dan pandangan yang lebih segar dibandingkan strategi dan metode pembelajaran yang lain. Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam kelas membutuhkan perubahan pada pola pikir, budaya pendidikan, budaya pengajaran, serta sistem organisasi dan pembelajaran di sekolah. Jika hal-hal tersebut dapat diimplementasikan, maka pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* akan memberikan hasil yang efektif.

Metode pembelajaran *Quantum Teaching* bertujuan untuk menghasilkan suasana belajar yang efisien dan menyenangkan melalui partisipasi aktif siswa dan lingkungan belajar mereka. Dengan metode ini, guru dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan lingkungan belajar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Metode ini juga dapat membantu guru untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan emosional dengan siswa mereka. Asas yang digunakan pada metode ini adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan kita ke dunia mereka. Sehingga metode *Quantum Teaching* tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih dari itu, mengutamakan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Dalam metode *Quantum Teaching*, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Guru harus mampu mengenali berbagai gaya belajar siswa, memimpin kelas dengan baik, dan membuat materi pembelajaran menjadi

⁹ Muwahidah Nur Hasanah, *METODE PEMBELAJARAN PAI* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

menarik bagi siswa. Prinsip dasarnya adalah guru harus bisa membawa dunia mereka ke dunia siswa dan sebaliknya. Dalam metode ini, tidak ada siswa yang dianggap bodoh, hanya saja mereka mungkin belum bisa berkembang karena belum menemukan titik sentuh yang tepat dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode *Quantum Teaching* Pokok Bahasan Membaca Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif NU 01 Kecamatan Palaran Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Tinjauan Pustaka

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang menunjukkan kompetensi siswa dalam menangkap materi pelajaran.¹⁰ Menguji siswa melalui tes adalah salah satu metode untuk mengukur hasil belajar, dimana hal tersebut dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektifnya pembelajaran yang telah dilakukan serta sejauh mana keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif yang berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami, memperoleh pengetahuan, dan menganalisis suatu materi. Ranah afektif yang berfokus pada sikap, perilaku, dan emosi siswa. Sedangkan ranah psikomotorik yang berfokus pada kemampuan dan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas fisik atau gerakan.¹¹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Ini disebabkan karena mencapai hasil belajar melibatkan aktivitas otak, bukan hanya aktivitas fisik. Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologi dan psikologi, yang merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor non-sosial dan sosial, yaitu faktor dari luar manusia.

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik dan fungsi fisiologis individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor fisiologis memiliki peran penting dalam mendukung atau mempengaruhi aktivitas belajar. Kesehatan fisik individu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya, berbeda dengan kondisi fisik yang

¹⁰ Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa* (Penerbit NEM, 2022).

¹¹ Kautsar Eka Wardhana, “Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.

kurang sehat.¹² Kesehatan dapat diartikan sebagai keadaan baik seluruh tubuh dan bebas dari penyakit. Oleh karena itu, untuk dapat belajar dengan baik, seseorang harus menjaga kesehatannya dengan mematuhi aturan mengenai pekerjaan, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis seorang individu, diantaranya yaitu factor :

a) Intelegensi/kecerdasan

Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih mampu dalam menyelesaikan masalah akademis dengan mudah di sekolah dan mampu meraih capaian belajar yang lebih baik. Sedangkan, siswa yang dengan kecerdasan rendah akan kesulitan memahami masalah akademis, yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar.¹³

b) Minat dan motivasi

Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka atau keterikatan pada suatu aktivitas atau hal tertentu, tanpa ada paksaan dari luar. Sementara motivasi adalah suatu kompleksitas yang memicu perubahan energi dalam diri manusia dan terkait dengan masalah, perasaan, kejiwaan dan emosi, hal ini mendorong untuk mengambil tindakan atau berbuat sesuatu. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan merasa lebih mudah dan terstimulasi dalam mempelajarinya, yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar mereka. Sementara itu, motivasi memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun tujuan tersebut mungkin tidak disadari secara jelas, namun motivasi diperlukan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

c) Ingatan

Ingatan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mengingat informasi atau kesan yang diterima.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran, kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Penggunaan teknik pembelajaran yang disertai dengan alat peraga atau visualisasi akan lebih efektif dalam membantu siswa dalam mengingat informasi. Selain itu, pengembangan teknik pembelajaran yang memanfaatkan teknik ingatan ini dapat membantu siswa untuk mengingat informasi yang lebih abstrak seperti rumus matematika atau urutan lambang-lambang tertentu.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang merujuk pada metode atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi beberapa hal seperti fokus dan

¹² A. Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Deepublish, 2020).

¹³ Azza Salsabila and Puspitasari Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa 2*, no. 2 (2020): 278-88.

¹⁴ E. S. Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020).

¹⁵ M. P. Dr. Gusnarib wahab and S. P. M. P. Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).

konsentrasi dalam belajar, usaha untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya agar lebih dipahami, membaca dengan seksama dan mencoba menguasai lebih mendalam, serta terus berlatih dan menguji diri dengan mengerjakan soal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slamet (2010) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1) Faktor keluarga

Keluarga mempengaruhi belajar siswa melalui cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan antar siswa, disiplin di sekolah, waktu belajar, standar pelajaran, kondisi gedung, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena siswa berada di dalam masyarakat. Kegiatan siswa di masyarakat, pengaruh teman sebaya, dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa.¹⁶

B. Metode *Quantum Teaching*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Sedangkan "*Teaching*" berarti mengajar.¹⁷ Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar proses belajar. *Quantum Teaching* adalah metode pengajaran yang berfokus pada interaksi antara guru dan siswa dalam momen belajar. Metode ini mengajarkan guru untuk menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam *Quantum Teaching*, guru diibaratkan seperti seorang konduktor orkestra yang harus dapat memimpin berbagai interaksi yang terjadi dalam kelas, seperti interaksi antara guru dan siswa, antara siswa satu sama lain, serta interaksi antara siswa dengan materi pelajaran. Metode ini juga mengajarkan cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, misalnya dengan menggunakan teknik-teknik kreatif seperti permainan atau simulasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi, serta memotivasi mereka untuk terus belajar. Dalam

¹⁶ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).

¹⁷ S. P. M. S. Dr. Amin and M. P. Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ>.

Quantum Teaching, setiap siswa dianggap memiliki karakteristik dan potensi yang unik, sehingga metode ini mengajarkan guru untuk merespons dengan tepat terhadap kebutuhan dan kecerdasan siswa. Dengan cara ini, *Quantum Teaching* diharapkan dapat membawa sukses dalam belajar bagi setiap siswa.

Konsep yang menjadi dasar penerapan metode *Quantum Teaching* adalah "bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka".¹⁸ Konsep ini mengajarkan bahwa sebagai pendidik, kita harus mampu memahami dunia siswa agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam proses belajar. Hal ini dapat dicapai dengan cara berkomunikasi dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan mengenali karakteristik individu dari setiap siswa.

2. Prinsip-prinsip Metode *Quantum Teaching*

Terdapat beberapa prinsip Metode *Quantum Teaching* menurut De-Porter seperti yang dikutip oleh Ary Yunuarti¹⁹ yaitu :

a) Segalanya berbicara

Artinya setiap bentuk interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa memiliki makna yang dapat ditangkap oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, interaksi tersebut dapat berdampak dan mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Siswa bisa merespons interaksi tersebut dengan memberikan reaksi atau tanggapan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan setiap interaksi yang dilakukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif pada siswa dan membantu mereka dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b) Segalanya bertujuan

Artinya segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan harus dirancang dengan tujuan yang jelas dan dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

c) Pengalaman sebelum pemberian nama

Dalam memberikan pembelajaran, guru akan mengadaptasi dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih praktis untuk dipahami oleh siswa.

d) Akui setiap usaha

Setiap upaya siswa dalam memahami dan menangkap materi harus dihargai dan diakui oleh pendidik.

e) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

Ini berarti bahwa guru memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa untuk prestasi yang mereka raih.

3. Langkah-langkah Metode *Quantum Teaching*

TANDUR merupakan singkatan dari enam tahap dalam penerapan *Quantum Teaching*, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Aplikasi ini sangat

¹⁸ D. T. Ufi et al., *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar (Bagian 1)* (Deepublish, 2021),

¹⁹ Ary Yanuarti and Ahmad Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1, no. 1 (2016): 11-18.

berguna di kelas-kelas yang memiliki siswa dengan tingkat antusiasme belajar yang rendah²⁰. Tahapan-tahapan TANDUR terdiri dari:

a. Tumbuhkan

Dalam konteks ini merujuk pada tahap mengembangkan minat siswa dengan memperkenalkan "Apakah Manfaatnya Bagi Saya" (AMBAK), dan mengaitkannya dengan manfaat dalam kehidupan mereka melalui proses yang menarik. Tahap ini sangat penting karena pada saat ini siswa akan diarahkan untuk melihat dunia dari perspektif pengajar dan memperkenalkan dunia pengajar ke dalam dunia siswa, tanpa memberikan tekanan atau paksaan.

b. Alami

Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung kepada siswa, dan pengalaman ini haruslah mencakup semua gaya belajar siswa, baik itu yang lebih suka belajar dengan mendengarkan (gaya belajar Auditori), melihat (gaya belajar Visual), atau melakukan (gaya belajar Kinestetik).

c. Namai

Maksudnya adalah untuk menyediakan tanda-tanda berupa kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai acuan atau penanda bagi siswa.

d. Demonstrasi

Ini berarti guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan praktik dari konsep yang telah mereka pelajari.

e. Ulangi

Caranya adalah dengan melakukan peninjauan atau evaluasi umum terhadap proses pembelajaran di kelas.

f. Rayakan

Mengakui hasil kerja siswa di kelas dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat dirayakan dengan memberikan pujian, hadiah, atau tepuk tangan.

4. Kekuatan dan Kelemahan Metode *Quantum Teaching*

Semua metode pembelajaran pasti mempunyai kekuatan dan kelemahan, termasuk metode *Quantum Teaching*. Menurut Siti Marwiyah dkk kekuatan dan kelemahan metode *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut²¹

a. Kekuatan

- 1) Memfasilitasi siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan produktif.
- 2) Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada materi yang dianggap penting dan dapat diamati dengan seksama.
- 3) Demonstrasi dan gerakan dalam pembelajaran dapat disajikan secara langsung untuk mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal yang berlebihan, kecuali

²⁰ Amaliyah Dwi Cahyaningrum, A. D. Yahya, and Ardian Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 372-79.

²¹ A. M. K. U. B. K. St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018),

yang memang benar-benar dibutuhkan.

- 4) Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, tenang, aman, dan menyenangkan bagi siswa.
- 5) Siswa akan lebih aktif dalam aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membangun jejaring.
- 6) Mendorong siswa untuk menguji teori dengan praktek agar lebih mudah menyesuaikan teori dengan kenyataan.
- 7) Mengajarkan guru untuk berpikir kreatif dan inovatif sesuai dengan prinsip *Quantum Teaching*.
- 8) Pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena dilakukan dalam suasana yang tenang dan menyenangkan.

b. Kelemahan

- 1) Penggunaan metode ini membutuhkan perencanaan yang matang dan durasi pembelajaran yang cukup panjang yang bisa menghambat kegiatan belajar lainnya.
- 2) Untuk menerapkan metode ini diperlukan peralatan, lokasi, dan biaya yang cukup yang mungkin tidak semua sekolah memilikinya. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengapresiasi prestasi siswa dapat mengganggu suasana kelas.
- 3) Implementasi metode ini dapat mengganggu kegiatan belajar di kelas lain.
- 4) Metode ini menuntut ketelitian dan kesabaran karena terkadang masalah ini diabaikan dan hal yang diharapkan mungkin tidak tercapai secara optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan, seperti fokus pada konsentrasi siswa, keadaan belajar yang menyenangkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan merangsang jiwa kreativitas antara guru dan siswa. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu membutuhkan kecakapan yang tinggi dari guru, fasilitas yang mencukupi, dan kemampuan pengelolaan kelas yang efektif.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah sebuah proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²² Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan perilaku yang baik, serta membentuk sikap dan keyakinan yang positif. Secara sederhana, pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk membantu siswa belajar secara efektif. Bahasa merupakan sebuah sistem simbolik yang terdiri dari bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh manusia saat berbicara, yang digunakan sebagai alat komunikasi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat memerlukan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan memperoleh informasi saat berkomunikasi. Dengan

²² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

demikian, bahasa menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia dalam kegiatan sosialnya.²³

Menurut para ahli di bidang Bahasa Indonesia, terutama untuk SD / MI, menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa, guru perlu memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang hasilnya efektif, optimal secara waktu dan sumber daya, serta menyenangkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan tidak semua siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, guru perlu berusaha untuk mengembangkan minat belajar siswa melalui cara yang beragam, seperti dengan penggunaan media yang menggugah minat siswa, memperkenalkan kegiatan belajar yang berbeda, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Nur Samsiyah²⁴ pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Menunjukkan apresiasi dan kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan persatuan.
- c. Memiliki pemahaman yang baik terhadap bahasa Indonesia dan dapat mengaplikasikannya secara kreatif dalam berbagai situasi.
- d. Memperkuat kemampuan intelektual, kematangan sosial, dan emosional dengan mengaplikasikan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurniawan menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra²⁵. Kemampuan berbahasa mencakup :

- a. Kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan berbagai jenis suara atau bunyi seperti berita, pengumuman, petunjuk, perintah, dan bunyi bahasa dalam lagu, kaset, penjelasan, pesan, ceramah, laporan, pidato, khotbah, pembicaraan narasumber, percakapan atau dialog. Selain itu, kemampuan mendengarkan juga mencakup kemampuan memberikan respon yang tepat dan mengapresiasi sastra seperti dongeng, cerita rakyat, cerita binatang, cerita anak-anak, syair lagu, puisi anak, pantun, dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, yaitu seperti mengutarakan perasaan dan pikiran, berdialog, memberikan pidato, menyampaikan pesan, proses, pengalaman, menceritakan tentang diri sendiri, teman, keluarga, binatang, tanaman, masyarakat, benda, gambar tunggal, gambar

²³ Wardhana, "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar."

²⁴ Samsiyah Nur, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi* (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016),

²⁵ Nur Khofifatun Nihayah, "Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Mi Daruttabiyah Watta'lim Pakis Aji Jepara" (IAIN KUDUS, 2022).

seri, aktivitas sehari-hari, tokoh, peristiwa, kegemaran, ketidaksukaan, peraturan, dan petunjuk, serta memberikan apresiasi dan mengekspresikan kesenian sastra melalui menulis karya sastra seperti dongeng anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

- c. Membaca yaitu dengan memahami huruf, suku kata, kata, kalimat, dan paragraf pada berbagai jenis teks seperti denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, dan juga mengapresiasi serta mengekspresikan kesenian sastra melalui membaca karya sastra seperti dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis. Mengenai kemampuan menulis, termasuk dalam kemampuan berbahasa Indonesia, mencakup kemampuan untuk menulis karangan naratif dan normatif yang terstruktur dengan baik dan jelas, dengan memperhatikan target pembaca, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan pilihan kata yang sesuai dengan konteks, termasuk penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Selain itu, juga termasuk kemampuan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra melalui kegiatan menulis, seperti menulis cerita dan puisi.

3. Metode

Penelitian yang dipakai dalam studi ini yaitu penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang dipraktikkan pada subjek penelitian di kelas tersebut.²⁶ Tindakan tersebut dapat berasal dari guru atau inisiatif siswa yang diberi arahan oleh guru. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mencapai perubahan yang diinginkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan seorang guru kelas satu di MI Ma'arif NU 01 di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kolaboratif karena melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru tersebut.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah 30 siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 02 Tribuana, yaitu terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi

Mulyadi menjelaskan bahwa observasi merujuk pada tindakan pengamatan terhadap kondisi, objek, atau kejadian yang akan diteliti.²⁷ Observasi dalam penelitian ini memiliki fokus pada pengamatan perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 dengan cara melakukan observasi pada aspek-aspek yang dapat diamati dari objek dan subjek penelitian dalam penelitian ini. Tujuan dari observasi adalah untuk

²⁶ A. Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Deepublish, 2020).

²⁷ Ratna Dewi, Emidar Emidar, and Yulianti Rasyid, "Pengaruh Discovery Learning Model Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2018): 169-74.

mendapatkan data secara langsung mengenai tingkah laku siswa tanpa ada pengaruh dari luar atau manipulasi data.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara lisan dari kepala sekolah, guru dan siswa tentang peningkatan hasil belajar siswa. Penulis melakukan wawancara dengan suasana santai dan kondusif agar subjek dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

3) Tes

Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan siswa, catatan guru, serta arsip atau catatan sekolah seperti silabus, kurikulum, gambar, film, poster, artikel, soal tes/ujian, dan berkas lain yang sesuai. Dalam pengumpulan data penelitian, dokumen memiliki peran penting karena mampu memberikan data secara obyektif dan historis.

Kemudian untuk menganalisis data, peneliti memakai metode Analisis Statistik Deskriptif yang mengambil rumus statistik yang sederhana untuk menghitung presentase hasil tes dari subjek penelitian. Rumus tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun rumus yang dipakai untuk melihat nilai akhir yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = (\sum \text{soal yang benar I} \times 1 + \sum \text{soal yang benar II} \times 2) \times 5 = (10 + 10) \times 5 = 100$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata peneliti memakai rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah total nilai siswa

N= Jumlah Siswa

Rumus presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan adalah sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

P = angka persentase ketuntasan belajar

F = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan observasi pada pembelajaran pertama, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia tidak optimal, seperti metode pembelajaran yang hanya memakai metode ceramah dan metode penugasan, keaktifan dalam belajar dan minat siswa rendah, dan nilai KKM yang belum terpenuhi. Hal ini

berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajardalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca, yang saat dilakukannya tes pertama yaitu sebelum diadakan penelitian tindakan kelas itu belum menjangkau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih 1 tindakan pembelajaran yang bisa memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dan membangkitkan keaktifan siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik. Diharapkan dengan pendekatan tersebut, siswa bisa memperoleh capaian belajar yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dari penilaian ulangan harian pada pelajaran bahasa Indonesia di awal pembelajaran menunjukkan bahwa sejumlah siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hanya ada 6 siswa yang berhasil mencapai KKM, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran kelas hanya mencapai 37,5%, dan rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1

Hasil tes formatif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum adanya tindakan

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
1	Acmad Faris Maulana	55	Tidak Tuntas
2	Adzkie Saufa Sahar	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Iqbal Zein	70	Tuntas
4	Alesha Adeeva Az- Zahra	50	Tidak Tuntas
5	Alesha Sofia Afwa	70	Tuntas
6	Alifa Hana Azzahra	45	Tidak Tuntas
7	Alisa Hasna Zafirah	70	Tuntas
8	Arkaan Alfatih Dzakiandra Fajar	70	Tuntas
9	Arly Arsyad	60	Tidak Tuntas
10	Arrofi Habiballah	65	Tuntas
11	Faidhan Aulal Basar	50	Tidak Tuntas
12	Fatimah Azzalia Mu'thi	40	Tidak Tuntas
13	Firas Faiq Al Miqdad	55	Tidak Tuntas
14	Hanifa Rasyida	70	Tuntas

15	Kayla Almira Rahma Maulidah	45	Tidak Tuntas
16	Khanza Dzakiyyah	45	Tidak Tuntas
17	Koirunnisa Humairo	65	Tuntas
18	Luthfiyah Nur Azizah	70	Tuntas
19	M. Abdurrahman As Shidiq	60	Tidak Tuntas
20	M. Abyas Al Fathi Marudani	65	Tuntas
21	M. Fizi Uzair Nugroho	60	Tidak Tuntas
22	M. Nafis Assyakir	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Romadhan	45	Tidak Tuntas
24	Muhammad Zildan	60	Tidak Tuntas
25	Nabil Ahmad Fariz	55	Tidak Tuntas
26	Nur hafizd	55	Tidak Tuntas
27	Putri Nuranisa Putri	45	Tidak Tuntas
28	Rafardhan Muhammad Attaya	65	Tuntas
29	Shaleh Putra Ramdhan	65	Tuntas
30	Sheryl Saynafia	65	Tuntas
	Total Nilai	1.725	
	Mean	57,5	

Tabel 2

Hasil presentase tes formatif sebelum adanya penetapan siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	12	40%
2	Belum Tuntas	18	60%
		30	100%

Berdasarkan hasil presentase tes formatif di atas, terlihat bahwa 60% atau sebanyak 18 dari total 30 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan 40% atau sebanyak 12 siswa sudah mencapai ketuntasan. Setelah melihat hasil pada tes pertama, peneliti

melakukan tindakan pembenahan terhadap capaian belajar dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* selama dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 maka diperoleh rekapitulasi nilai sebagai berikut :

Tabel 3

Rekapitulasi perbandingan nilai pada kondisi awal dengan Siklus I dan II

No	Nama	Situasi Awal (Sebelum PTK)	Sesudah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Acmad Faris Maulana	55	65	75
2	Adzkia Saufa Sahar	50	65	70
3	Ahmad Iqbal Zein	70	70	80
4	Alesha Adeeva Az- Zahra	50	50	60
5	Alesha Sofia Afwa	70	70	75
6	Alifa Hana Azzahra	45	50	60
7	Alisa Hasna Zafirah	70	70	80
8	Arkaan Alfatih Dzakiandra Fajar	70	70	85
9	Arly Arsyad	60	65	70
10	Arrofi Habiballah	65	65	80
11	Faidhan Aulal Basar	50	70	70
12	Fatimah Azzalia Mu'thi	40	50	75
13	Firas Faiq Al Miqdad	55	70	80
14	Hanifa Rasyida	70	70	85
15	Arrofi Habiballah	45	70	80
16	Faidhan Aulal Basar	45	65	75
17	Fatimah Azzalia Mu'thi	65	75	85
18	Luthfiyah Nur Azizah	70	65	85
19	M. Abdurrahman As Shidiq	60	65	80
20	M. Abyas Al Fathi Marudani	65	70	60
21	M. Fizi Uzair Nugroho	60	55	85
22	M. Nafis Assyakir	60	55	60
23	Muhammad Romadhan	45	55	60
24	Muhammad Zildan	60	65	70
25	Nabil Ahmad Fariz	55	70	70
26	Nur hafizd	55	65	75
27	Putri Nuranisa Putri	45	65	70
28	Rafardhan Muhammad Attaya	65	70	75
29	Shaleh Putra Ramdhan	65	70	85
30	Sheryl Saynafia	65	70	80
	Nilai Terbawah	50	55	60
	Nilai Teratas	70	75	85
	Total Nilai	1.725	2340	2.290
	Rata-rata Kelas	57,5	78	76,3
	Prosentase Ketuntasan	37,5%	75%	87,5%

a. Pembahasan Hasil Siklus I

- 1) Pada Siklus I, peningkatan hasil belajar siswa lebih signifikan dibandingkan dengan pada tahap pertama. Pada tahap pertama terdapat 23 siswa atau sekitar 77%, lalu mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau sekitar 87% walaupun belum sampai pada tingkat keberhasilan belajar yang diharapkan yaitu 90% dari banyaknya siswa.
- 2) Nilai rata-rata siswa masih berada di bawah sasaran yang ditetapkan penelitian yaitu 65 untuk mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan masih belum mencapai KKM. Meskipun begitu, terdapat perbaikan yang telah terjadi dibandingkan dengan kondisi awal.
- 3) Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah, oleh karena itu guru harus mengembangkannya lagi kepada siswa dengan metode *Quantum Teaching*.
- 4) Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih belum menyeluruh. Hasil dari dilakukannya pembetulan pembelajaran di Siklus I maka dibutuhkan lagi usaha pembetulan pada Siklus II.

b. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan berdasarkan observasi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, analisis hasilnya, serta refleksi yang dilakukan. Hasilnya yaitu seperti yang tertulis dibawah ini:

- 1) Nilai rata-rata Siklus II telah menyentuh tingkat ketuntasan yang diperkirakan yaitu 65 ini sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Ketuntasan belajar siswa siswa Siklus I mengalami peningkatan sebesar 87.5% yang mana sudah bisa menjangkau parameter yang ditargetkan sebesar 90%.

Menurut hasil data yang didapatkan dari kegiatan pembetulan pada Siklus II maka usaha penyempurnaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca bagi siswa kelas satu Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif NU 01 dapat diselesaikan. Adapun data mengenai pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada topik membaca, selama Siklus I dan Siklus II dapat ditemukan dalam tabel berikut :

No	Uraian	Siswa Yang Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Studi pertama	1	37,5%	10	62,%
2	Siklus I	23	75%	4	31,25%
3	Siklus II	26	87,5%	2	12,5%
4	Total Siswa	30			

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa jika dalam pembelajaran bahasa Indonesia sub pokok bahasan membaca dilaksanakan menggunakan metode *Quantum Teaching* maka itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Selain itu, pada Siklus II, ketuntasan siswa dapat dikatakan sangat optimal.

5. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan dua siklus pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* di kelas I MI Ma'arif NU 01, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa ditinjau dari evaluasi perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus, di mana terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pertama, hanya 6 siswa yang tuntas, namun pada Siklus I terjadi peningkatan menjadi 12 siswa yang tuntas dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 15 siswa atau 87%. Dengan begitu, setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I MI Ma'arif NU 01 di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Referensi

- Cahyaningrum, Amaliyah Dwi, A. D. Yahya, and Ardian Asyhari. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 3 (2019): 372–79.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dewi, Ratna, Emidar Emidar, and Yulianti Rasyid. "Pengaruh Discovery Learning Model Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2018): 169–74.
- Dr. Amin, S. P. M. S., and M. P. Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Dr. Gusnarib wahab, M. P., and S. P. M. P. Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021. Dr. Siraj, S. P. M. P., and S. P. M. P. Dr. Fitri Rezeki. *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2022.
- Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34.
- Hasanah, Muwahidah Nur. *METODE PEMBELAJARAN PAI*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Hidayat, Panji. "Alat Peraga Edukasi Dan Moving Class Dalam Pembelajaran Di SD/MI." *DIDAKTIKA* 4, no. 1 (2015).
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.
- Kurniati, Sri. *Metode Pembelajaran LBS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit NEM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=CshwEAAAQBAJ>.
- Lestary, Sinta. "Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Konghuan Pada Materi Pengaruh Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia Jenjang SD/MI Kelas III Tema 5 Sub Tema 3 Pembelajaran 3." UIN AR-RANIRY, 2020.

- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).
- Nihayah, Nur Khofifatun. "Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Mi Daruttarbiyah Watta'lim Pakis Aji Jepara." IAIN KUDUS, 2022.
- Nur, Samsiyah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
- Parnawi, A. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish, 2020.
- Purba, A., A. Widyastuti, A. Soesana, S. Salamun, S. Suesilowati, R. Lestari, S. Purba, D. Soputra, H. Subakti, and A. Fauzi. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278-88.
- St. Marwiyah, A. M. K. U. B. K. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish, 2018.
- Suprayitno, A. *Menyusun PTK Era 4.0*. Deepublish, 2020.
- Ufi, D. T., E. O. Malelak, M. A. Prof. Dr. Sutarto Wijono, P. M. Jonathans, N. Makleat, M. A. N. Tristaningrat, K. E. Y. M. Afi, M. A. Daik, Y. M. C. Noach, and K. Lelo. *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar (Bagian 1)*. Deepublish, 2021.
- Wahyuningsih, E. S. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.
- Wardhana, Kautsar Eka. "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56-66.
- Yanuarti, Ary, and Ahmad Sobandi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1, no. 1 (2016): 11-18.